

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dan rasio keuangan perbankan yang terdaftar pada BEI dan termaksud ke dalam LQ 45.

Bank yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA)
- PT Bank Bukopin Tbk. (BBKP)
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI)
- PT Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk. (BBRI)
- PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN)
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN)
- PT Bank Jawa Barat dan Banten Tbk. (BJBR)
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)

Penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel yang semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan rasio keuangan delapan bank diatas periode 2007

sampai dengan 2011, sumber data berasal dari laporan bulanan bank umum (LBU) yang disampaikan Bank kepada Bank Indonesia.

Dari delapan bank yang disebutkan diatas nilai terendah dan tertinggi PER dimiliki oleh BBCA dan BBKP. BBCA memiliki nilai PER tertinggi yaitu 20,71x dengan nilai rasio CAR 12,7%; NPL 0,5%; ROA 3,8%; ROE 33,5%; NIM 5,7; LDR 61,7% dengan pendapatan operasional sebesar Rp 24.050 (dalam miliar).

Sedangkan BBKP (Bank Bukopin) dengan PER terendah 7,19x memiliki nilai rasio CAR 12,71%; LDR 85,01%; ROA 1,87%; ROE 20,10%; NIM 4,55%; BOPO 82,05%.

Berdasarkan uraian data diatas dapat dilihat dari beberapa rasio seperti LDR, ROA, ROE, dan NIM bank BCA yang memiliki nilai PER yang lebih tinggi dari Bank Bukopin memiliki nilai kinerja yang lebih baik.

3.2 Jenis, Sumber dan Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Yaitu data yang diperoleh dari dokumen atau yang telah diterbitkan pada media massa. Sedangkan menurut sifatnya penelitian ini termaksud data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka atau besaran tertentu yang bersifat pasti. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang diterbitkan oleh BBCA,

BBKP, BBNI, BBRI, BBTN, BDMN, BJBR, BMRI selama runtun waktu (*time series*) tahun 2007 sampai dengan 2011.

2. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari website resmi www.idx.co.id yang diterbitkan oleh yang mendukung penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, metode yang ditempuh adalah:

- Tinjauan Kepustakaan

Dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep sehubungan dengan masalah yang diteliti yang didapat penulis dari buku, makalah, dan jurnal guna mendukung landasan teoritis bahasan.

- Mengakses situs terkait

Metode ini lazim digunakan untuk mencari data atau informasi terkait didalam website dan situs yang menyediakan informasi terkait.

3.3 Definisi Operasional

a. PER (*Price Earnings Ratio*)

Yaitu metode untuk memilih investasi yang aman pada saham, investor memerlukan teknik untuk menilai harga saham yang akan dibeli ataupun kemampuan saham tersebut memberikan deviden dimasa datang. Teknik yang benar dalam analisa akan mengurangi risiko bagi investor dalam berinvestasi.

rumus PER adalah sebagai berikut:

$$P = E \times R \text{ atau } P = E \times \frac{1}{k}$$

Keterangan:

P= Harga saham estimasi

E= earning per share

R= rasio atau multiplier estimasi $\frac{1}{k}$

k= cost of capital

b. Permodalan (*Capital*)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko.

$$\text{Rumus CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}}$$

Tabel 3.1 Peringkat komponen Capital Adequacy Ratio

Rasio	Predikat
$\text{CAR} \geq 12\%$	Sangat Sehat
$9\% \leq \text{CAR} \leq 12\%$	Sehat
$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$	Cukup Sehat
$6\% < \text{CAR} < 8\%$	Kurang Sehat
$\text{CAR} \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004(CAMELS RATINGS)

c. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor aset bank dilakukan melalui penilaian terhadap komponen aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan aktiva produktif, serta tingkat kecukupan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).

Rasio Kualitas Aktiva Produktif merupakan rasio yang mengukur kemampuan kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank untuk menutup aktiva produktif yang diklasifikasikan berupa kredit yang diberikan oleh bank. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi semakin menurun kualitas aktiva produktifnya.

Formula KAP yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

Tabel 3.2 Nilai dan Predikat Kriteria Komponen Kualitas Aktiva Produktif

Rasio	Predikat
KAP < 0,5%	Sangat Sehat
0,5% < KAP < 3%	Sehat
3% < KAP < 6%	Cukup Sehat
6% < KAP < 12%	Kurang Sehat
KAP > 12%	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No 6/73/INTERN (CAMELS RATINGS)

Komponen Kecukupan Pembentukan PPAP mengindikasikan kemampuan PPAP yang telah dibentuk menutup kemungkinan kerugian akibat aktiva produktif non lancar. Semakin kecil rasio mencerminkan rendahnya kemampuan Bank menutup kemungkinan kerugian aktiva produktif non lancar.

Formula PPAP yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}}$$

Tabel 3.3 Nilai dan Predikat Kriteria Komponen Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Besar Rasio	Predikat
PPAP > 110%	Sangat Sehat
105% < PPAP < 110%	Sehat
100% < PPAP < 105%	Cukup Sehat
70% < PPAP < 100%	Kurang Sehat
PPAP < 70%	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No 6/73/INTERN (CAMELS RATINGS)

Secara umum penilaian faktor Kualitas Aset adalah untuk mengevaluasi kondisi aset Bank dan kecukupan manajemen risiko kredit.

d. Profitabilitas (*Earnings*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor profitabilitas bank antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) atau *Net Operating Margin* (NOM), dan Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO).

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki (Dendawijaya, 2009:118).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

Tabel 3.4 Nilai dan Predikat Kriteria Komponen Return On Asset

Rasio	Predikat
$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
$0 < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004(CAMELS RATING)

ROE mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan dan selanjutnya kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank (Dendawijaya, 2009:119).

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal Inti}}$$

Tabel 3.5 Nilai dan Predikat Kriteria Komponen Return On Equity

Rasio	Predikat
$ROE > 15\%$	Sangat Sehat
$12,5\% < ROE \leq 15\%$	Sehat
$5\% < ROE \leq 12,5\%$	Cukup Sehat
$0 < ROE \leq 5\%$	Kurang Sehat
$ROE \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Rasio NIM mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif (Taswan, 2009:167). Bank syariah menjalankan kegiatan operasional bank tidak dengan sistem bunga, maka dalam penilaian rasio NIM pada bank syariah menggunakan rasio *Net Operating Margin (NOM)* yang merupakan pendapatan operasi bersih terhadap rata-rata aktiva produktif.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

Pendapatan bunga bersih = Pendapatan Bunga – Beban Bunga.

Tabel 3.6 Nilai dan Predikat Kriteria Komponen Net Interest Margin

Rasio	Predikat
$\text{NIM} > 3\%$	Sangat Sehat
$2\% < \text{NIM} \leq 3\%$	Sehat
$1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$	Cukup Sehat
$1\% < \text{NIM} \leq 1,5\%$	Kurang Sehat
$\text{NIM} \leq 1\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 (CAMELS RATING)

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2009:120). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Tabel 3.7 Nilai dan Predikat Kriteria Komponen Beban Operasional Pendapatan Operasional

Rasio	Predikat
$\text{BOPO} \leq 94\%$	Sangat Sehat
$94\% < \text{BOPO} \leq 95\%$	Sehat
$95\% < \text{BOPO} \leq 96\%$	Cukup Sehat
$96\% < \text{BOPO} \leq 97\%$	Kurang Sehat
$\text{BOPO} > 97\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 (CAMELS RATING)

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas bank dilakukan melalui penilaian terhadap komponen *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

LDR menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2009:116).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Tabel 3.8 Nilai dan Predikat Kriteria Komponen Loan To Deposito Ratio

Rasio	Predikat
$\text{LDR} \leq 75\%$	Sangat Sehat
$75 < \text{LDR} \leq 85\%$	Sehat
$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat
$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
$\text{LDR} > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 (CAMELS RATING)

3.4 Uji Statistik

Regresi Sederhana Dengan Dummy Variabel

Regresi linear dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Bentuk persamaan regresi:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstant

B = Koefisien regresi

X = Variabel independen

3.5 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan sebagai pangkal tolak pengujian hipotesis merupakan data empirik yang wajar. Berikut adalah salah satu pengujian normalitas dengan menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov.

Uji Kolmogorov Smirnov adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik.

Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Data diterima jika hanya signifikansi di atas 0,05.

Tabel 3.9 Signifikansi Variabel Penelitian *Glamor Stock* dan *Value Stock*

No	Variabel Penelitian	Sig
1	CAR (<i>Capital Adequancy Ratio</i>) <i>Glamor Stock</i>	0,903
	CAR (<i>Capital Adequancy Ratio</i>) <i>Value Stock</i>	0,606
2	KAP (Kualitas Aktiva Produktif) <i>Glamor Stock</i>	0,282
	KAP (Kualitas Aktiva Produktif) <i>Value Stock</i>	0,079
3	PPAP (Penyisihan Pengapusan Aktiva Produktif) <i>Glamor Stock</i>	0,720
	PPAP (Penyisihan Pengapusan Aktiva Produktif) <i>Value Stock</i>	0,154
4	ROA (<i>Return On Asset</i>) <i>Glamor Stock</i>	0,883
	ROA (<i>Return On Asset</i>) <i>Value Stock</i>	0,673
5	ROE (<i>Return On Equity</i>) <i>Glamor Stock</i>	0,841
	ROE (<i>Return On Equity</i>) <i>Value Stock</i>	0,951
6	NIM (<i>Net Interest Margin</i>) <i>Glamor Stock</i>	0,200
	NIM (<i>Net Interest Margin</i>) <i>Value Stock</i>	0,573
7	BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) <i>Glamor Stock</i>	0,424
	BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) <i>Value Stock</i>	0,082
8	LDR (<i>Loan Deposito Ratio</i>) <i>Glamor Stock</i>	0,998
	LDR (<i>Loan Deposito Ratio</i>) <i>Value Stock</i>	0,994

Sumber: SPSS (Diolah)

Berdasarkan Tabel 3.9 dapat kita ketahui bahwa semua data nilai perusahaan yang dihitung menggunakan Variabel Penelitian baik *glamor stock* maupun *value stock* telah terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya nilai signifikansi dari semua periode menunjukkan nilai diatas 0.05 atau lima persen. Normalnya data tersebut menunjukkan bahwa variabel penelitian baik *glamor* maupun *value stock* (CAR, KAP, PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR) yang dihitung menggunakan perubahan total akrual selanjutnya dapat dilakukan uji beda menggunakan *paired sample t-test*.